

---

## **PROKLAMASI 1945: TONGGAK SEJARAH MENUJU KEMERDEKAAN INDONESIA**

**Hikmah Wifaqi & Nur Chamidah**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[220102110054@student.uin-malang.ac.id](mailto:220102110054@student.uin-malang.ac.id), [nchamida11@gmail.com](mailto:nchamida11@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This paper examines the history of the Proclamation of Indonesian Independence and its importance to the Indonesian people themselves. Indonesia went through a long period to achieve the proclamation. It started from the misery of the Indonesian people as a result of foreign colonization. This research method uses a literature study approach and historical methodology. The proclamation of Indonesian independence had a very long process. Starting from forming bodies to compile and prepare the proclamation of independence, which is not separated from small problems such as differences of opinion between the young and the old. But even so, it did not dampen the spirit of independence. Until the proclamation was carried out on August 17, 1945, witnessed by the public. The proclamation of independence has an important meaning for the Indonesian people themselves which can affect many aspects such as economic, political, social, cultural and so on. In conclusion, the proclamation of independence is a very historic milestone for the Indonesian people to achieve complete independence.

**Keywords:** Proclamation, History and Indonesian Independence

### **ABSTRAK**

Tulisan ini mengkaji tentang sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia serta arti pentingnya bagi rakyat Indonesia sendiri. Indonesia melewati masa yang panjang untuk mencapai proklamasi. Hal itu dimulai dari kesengsaraan rakyat Indonesia akibat dari penjajahan bangsa asing. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan metodologi sejarah. Proklamasi kemerdekaan Indonesia memiliki proses yang sangat panjang. Mulai dari membentuk badan-badan untuk menyusun dan menyiapkan proklamasi kemerdekaan, yang didalamnya tidak lepas dari masalah-masalah kecil seperti perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua. Namun meskipun begitu tidak menyurutkan semangat untuk merdeka. Hingga proklamasi pun dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan disaksikan oleh khalayak umum. Proklamasi kemerdekaan memiliki arti penting bagi rakyat Indonesia sendiri yang dapat berpengaruh pada banyak aspek seperti aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Kesimpulannya, proklamasi kemerdekaan menjadi tonggak yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan yang seutuhnya.

**Kata-Kata Kunci:** Proklamasi, Sejarah dan Kemerdekaan Indonesia

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Bahkan Indonesia merupakan negara dengan penghasil rempah-rempah terbesar di dunia sejak zaman dahulu (Tanjung et al., 2022). Dengan potensi Indonesia yang luar biasa tersebut membuat negara-negara lain tertarik untuk mulai berkelana menuju Indonesia pada zaman dahulu. Datangnya negara lain terkhusus Eropa ke Indonesia di latar belakangi oleh banyak hal salah satunya adalah kebutuhan untuk mendapatkan rempah-rempah yang manfaatnya cukup kompleks di Eropa pada masa itu. Masyarakat Eropa memiliki kepentingan yang bermacam-macam untuk mendapatkan rempah-rempah mulai dari bidang ekonomi seperti membentuk kongsi dagang untuk meningkatkan perekonomian, politik, kesehatan dan lain sebagainya (Putra, 2020). Dengan adanya hal tersebut membuat negara lain mulai berdatangan ke Indonesia tidak hanya berurusan dengan rempah-rempah saja namun tujuan akhirnya sampai pada penjajahan. Penjajahan tersebut dimulai dari kedatangan Portugis dan Spanyol, Belanda, Inggris hingga Jepang. Penjajahan yang dilakukan oleh negara-negara tersebut memberikan penderitaan dan kesengsaraan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia.

Akibat dari adanya penjajahan tersebut, akhirnya Indonesia mulai melakukan berbagai perlawanan di beberapa daerah di Indonesia. Perlawanan tersebut merupakan bentuk dari kesadaran nasionalisme rakyat Indonesia. Setelah banyaknya perlawanan kepada para penjajah, Indonesia pun mencari celah untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia diakhir pemerintahan Jepang (Raka Siwi et al., 2024). Indonesia memanfaatkan kekosongan pemerintahan pada masa pemerintahan Jepang untuk melakukan proklamasi. Akhirnya proklamasi pun dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang menandai berakhirnya penjajahan di Indonesia (Arifuddin, 2016). Dengan adanya proklamasi tersebut merupakan puncak dari kemerdekaan Indonesia setelah merasakan penderitaan selama berabad-abad lamanya. Penelitian ini akan mengkaji mengenai sejarah proklamasi sebagai tonggak dalam mencapai kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya. Selain itu penelitian ini juga akan membahas mengenai arti penting dari adanya proklamasi kemerdekaan Indonesia bagi rakyat Indonesia sendiri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan metode yang berkaitan dengan informasi terkait peristiwa dimasa lalu serta memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaannya (Utomo, 2021). Tahap tersebut meliputi tahap pemilihan topik, yaitu dengan cara memilih topik-topik yang relevan dengan penelitian. Tahap kedua merupakan tahap heuristik yaitu mengumpulkan data dari buku-buku maupun artikel ilmiah yang relevan dengan judul penelitian tersebut yaitu mengenai sejarah proklamasi. Tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber yaitu dilakukan dengan cara memverifikasi keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Tahap berikutnya merupakan tahap interpretasi data yaitu dengan cara menganalisis urutan peristiwa pada peristiwa proklamasi, membandingkan serta menggabungkan banyak sumber dari informasi terkait proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tahap terakhir adalah tahap historiografi yaitu tahap penulisan dengan cara menyajikan data-data yang mencakup aspek-aspek penting pada sejarah peristiwa proklamasi di masa lalu beserta dampaknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi yang penggunaannya dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data melalui dokumen-dokumen, buku, serta artikel (Aqil, 2020). Subjek pada penelitian ini

meliputi para tokoh penting yang terlibat dalam proses proklamasi serta objeknya merupakan literatur yang berkaitan dengan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Setelah Indonesia merasakan berbagai macam kesengsaraan dan penderitaan akibat dari jajahan bangsa asing, akhirnya rakyat Indonesia sadar bahwa penting sekali untuk memupuk rasa nasionalisme pada rakyat Indonesia. Nasionalisme tersebut berawal dari adanya gerakan-gerakan nasional di Indonesia yang melahirkan banyak tokoh-tokoh pelopor nasionalisme di Indonesia (Alfaqi, 2016). Lambat laun Indonesia mulai memberikan perlawanan-perlawanan kepada bangsa asing sebagai bentuk dari nasionalisme. Tanpa nasionalisme maka proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak akan mudah tercapai. Sejarah dimulainya proklamasi kemerdekaan Indonesia berawal dari banyaknya penjajah yang datang ke Indonesia yaitu mulai dari Portugis dan Spanyol, Belanda, Inggris serta Jepang. Namun awal terciptanya proklamasi kemerdekaan Indonesia berawal dari masa penjajahan bangsa asing yang terakhir yaitu Jepang.

Jepang datang menuju Indonesia dengan berbekal kebijakan yang cukup menarik simpati dari masyarakat Indonesia. Jepang memperbolehkan penggunaan bahasa Indonesia sehingga dari segi bahasa maka Indonesia mengalami kemajuan. Dengan diberlakukannya bahasa Indonesia pada pemerintahan Jepang hal tersebut membuat bangsa Indonesia semakin kuat dan kokoh rasa nasionalismenya. Selain itu Jepang juga menerapkan kebijakan dengan memperbolehkan untuk melakukan pengibaran bendera merah putih serta menyanyikan lagu Indonesia raya (Yasmis, 2007). Hal tersebut membuat Indonesia semakin dalam rasa cintanya terhadap tanah air. Dengan kebijakan tersebut, Indonesia merasa bahwasanya ia mempunyai harapan untuk merdeka dari jajahan bangsa asing. Selain propaganda tersebut, Jepang juga mulai mendekati dan menjalin hubungan akrab dengan para pemimpin dan tokoh-tokoh besar di Indonesia. Selain para pemimpin dan tokoh-tokoh besar Jepang juga menarik hati para kaum agama yang pengaruhnya cukup kompleks pada masa itu.

Tokoh besar pada kala itu yang bersedia melakukan kerjasama dengan Jepang rata-rata dari golongan tua yaitu Soekarno dan Hatta (Akbulut, 2010). Sedangkan tokoh yang menolak kerjasama tersebut cenderung dari golongan muda seperti Sultan Syahrir. Namun tetap mereka masih berada dalam satu visi misi untuk memerdekakan Indonesia. Soekarno dan Hatta berpikir jika mereka melakukan kerjasama dengan Jepang maka kemerdekaan Indonesia akan lebih cepat untuk dicapai. Soekarno Hatta memanfaatkan kerjasama tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada rakyat Indonesia. Pada beberapa waktu mereka berkelana dan berbicara didepan umum untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air pada setiap rakyat di penjuru Indonesia.

Pada waktu itu banyak organisasi-organisasi yang sangat berpengaruh pada proses menuju kemerdekaan. Salah satunya adalah organisasi PUTERA. PUTERA menjadi organisasi yang cukup populer pada masa itu dikarenakan terdapat tokoh besar didalamnya yaitu Soekarno. Organisasi-organisasi yang lain pun mulai berbondong-bondong untuk bergabung dengan PUTERA. Hal tersebut tidak dilewatkan Soekarno untuk terus menyuarakan tentang nilai-nilai nasionalisme sebagai tonggak menuju kemerdekaan Indonesia. Keberadaan PUTERA mulai membuat Jepang khawatir karena manfaatnya lebih condong kepada rakyat pribumi daripada kepentingan perang jepang itu sendiri. Akhirnya PUTERA pun dibubarkan

dan digantikan dengan Jawa Hokokai. Pada tahun 1944 Jepang mengalami kekalahan di Saipan. Akibat dari kekalahan tersebut, fokus Jepang pada Indonesia sudah mulai menurun (Abdurakhman ; Setiawan, 2013). Penjagaan Jepang di Indonesia sudah mulai melemah. Melihat bahwa Jepang sudah mulai melemah, akhirnya Jepang memberikan janji-janji pada rakyat Indonesia untuk merdeka (Cendekia Jaya & Darwanto, 2021). Namun sayangnya Jepang hanya menjanjikan saja dan tidak memberi tahu kapan waktu untuk Indonesia merdeka tersebut. Dengan adanya janji tersebut tentunya Jepang ingin mendapatkan keuntungan. Jepang berharap dengan adanya perjanjian akan kemerdekaan tersebut membuat Indonesia mendukung Jepang sebagai ucapan terimakasih.

Setelah janji-janji tersebut mulai disepakati, maka untuk memulai proses kemerdekaan Indonesia dibentuklah BPUPKI yaitu Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Jepang membentuk BPUPKI karena kekuasaan Jepang di Indonesia sudah makin melemah. Jepang semakin terdesak akibat dari banyaknya pemberontakan salah satunya di Blitar. Selain itu juga adanya kapal-kapal perang Jepang yang hilang membuat Jepang mulai kualahan. BPUPKI pun terus berjalan dan sangat dimanfaatkan rakyat Indonesia. Dengan adanya BPUPKI membuat para tokoh-tokoh besar di Indonesia mulai berdiskusi terkait proses menuju kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya BPUPKI maka tokoh-tokoh besar di Indonesia seperti Soekarno tidak akan menyia-nyiakan kesempatan tersebut. BPUPKI yang diketuai oleh Radjiman Widiodiningrat, yang beranggotakan 67 orang tersebut mulai menyusun dasar negara Indonesia serta Undang-Undang dasarnya (Hasanah & Aan Budianto, 2020). UUD yang disusun kala itu hanya berisikan pembukaan, batang tubuh serta penjelasan resmi. Dasar negara yang disusun merupakan dasar negara Pancasila yang sifatnya kekeluargaan. BPUPKI juga menyusun bentuk negara Republik Kesatuan yang sistemnya masih presidensial. Untuk menuju proses yang lebih lanjut yaitu proses pengesahan, maka BPUPKI dibubarkan dan mulai dibentuk PPKI. PPKI merupakan singkatan dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

PPKI tidak hanya bertugas untuk mengesahkan saja, melainkan juga turut andil dalam proses berdiskusi atau musyawarah serta menyusun tata cara pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. PPKI diketuai oleh Soekarno. Anggota dari PPKI yaitu 21 orang yang tidak hanya berasal dari pulau Jawa saja melainkan juga berasal dari pulau-pulau diluar Jawa. Keanggotaan tersebut juga mengalami penambahan yaitu menjadi 27 orang. Dengan adanya PPKI membuat pembentukan negara Indonesia merdeka sudah semakin jelas. PPKI mulai membentuk presiden dan wakil presiden Indonesia. PPKI juga membagi daerah di Indonesia menjadi 8 Provinsi, menyusun banyak departemen serta membentuk KNI dan badan keamanan rakyat (Heri Rohayuning, 2009). PPKI akan dilantik pada tanggal 18 Agustus 1945 dan kemerdekaan Indonesia akan segera disahkan oleh Jepang pada tanggal 24 Agustus 1945. Namun ternyata keadaan berubah akibat pengaruh dari perang pasifik. Perang pasifik membuat Jepang semakin terdesak dan tidak bisa berikutik sama sekali. Hiroshima dan Nagasaki pun telah di bom oleh pasukan Amerika Serikat. Sehingga Jepang sudah benar-benar melemah. Hingga pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu (Yafi et al., 2022).

Dengan menyerahnya Jepang kepada sekutu membuat Indonesia tidak ingin membuang waktu untuk segera memproklamasikan kemerdekaannya. Pada waktu itu sempat terjadi perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua (Ershontowi, 2011). Golongan muda seperti Sultan Syahrir terus mendesak untuk memproklamirkan

kemerdekaan Indonesia. Golongan muda tidak ingin kemerdekaan Indonesia ada campur tangan Jepang didalamnya. Namun golongan tua berpendapat bahwa untuk memproklamasikan kemerdekaan tidak perlu gegabah. Dalam prosesnya harus sesuai dengan aturan dan sepengetahuan Jepang. Golongan tua ingin proklamasi kemerdekaan didiskusikan lagi pada saat sidang PPKI tanggal 16 Agustus. Sayangnya perbedaan pendapat ini terus memanas. Golongan muda tetap memaksa golongan tua untuk segera memproklamirkan kemerdekaan dan golongan tua tetap kokoh dengan pendiriannya yaitu menolak untuk terburu-buru dikarenakan takut menimbulkan resiko yang lebih besar.

Akibat dari perbedaan pendapat yang tak kunjung mereda itu akhirnya golongan muda mengambil kebijakan dengan membawa Soekarno Hatta ke Rengasdengklok agar terhindar dari pengaruh Jepang. Pada waktu itu golongan tua yaitu Ahmad Subardjo bertemu dengan golongan muda yaitu Wikana untuk membahas terkait proklamasi dan akhirnya sampai dititik akhir kesepakatan bahwa proklamasi harus segera dilakukan. Ahmad Subardjo pun pergi ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno Hatta agar kembali ke Jakarta. Sesampainya di Jakarta dengan penuh pertimbangan akhirnya golongan muda dan golongan tua bersepakat bahwa kemerdekaan Indonesia harus ditentukan oleh Indonesia itu sendiri dan tidak boleh ada campur tangan Jepang didalamnya.

Akhirnya mereka menggelar pertemuan di rumah Laksamana Maeda yang dirasa rumah tersebut aman untuk dijadikan sebagai tempat berdiskusi terkait proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dirumah tersebut Soekarno, Hatta dan Ahmad Subardjo mulai berdiskusi tentang penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sedangkan tokoh-tokoh lain pada golongan muda dan tua mereka menunggunya di serambi muka rumah Laksamana Maeda. Ahmad Subardjo dan Hatta membantu Soekarno dalam memberikan ide dan pikirannya. Sedangkan Soekarno mulai menulis dikertas mengani konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah menjelang shubuh Soekarno, Hatta dan Ahmad Subardjo menemui tokoh lain yang sudah menunggu mereka bertiga. Soekarno meminta mereka untuk menandatangani naskah proklamasi tersebut. Namun Sukarni memberikan usul bahwa penandatanganan naskah proklamasi cukup diwakilkan oleh dua orang saja dan atas nama bangsa Indonesia. Akhirnya pendapat tersebut disetujui oleh tokoh-tokoh yang hadir. Soekarno pun meminta Sayuti Melik untuk mengetik naskah proklamasi kemerdekaan yang mengacu pada naskah yang ditulis oleh Soekarno dengan segala perubahan yang sudah di diskusikan (Hadi, 2014).

Setelah proses penyusunan naskah proklamasi tersebut, puncaknya adalah pada tanggal 17 Agustus 1945. Dimana proklamasi kemerdekaan Indonesia telah diproklamirkan. Proklamasi kemerdekaan tersebut diadakan di Jl. Pegangsaan Timur No. 56 pada hari Jum'at pukul 10.30 saat bulan puasa. Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mulai memberlakukan sidang yang pertama. Sidang tersebut berhasil menetapkan UUD 1945 yang dibuat oleh panitia kecil yang diketuai oleh Soepomo. Selain membuat UUD, PPKI juga memiliki andil dalam membuat keputusan yang lain seperti mengangkat Soekarno sebagai presiden dan Moh. Hatta sebagai wakil presiden (Satia et al., 2019). Itulah sejarah mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Proklamasi mengalami sejarah yang cukup panjang dan situasi yang menegangkan. Banyak rintangan dalam mencapai kemerdekaan tersebut. Proklamasi pun telah menjadi tonggak dalam mencapai kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya.

## Arti Penting Proklamasi Bagi Rakyat Indonesia

Indonesia harus menempuh perjalanan yang panjang untuk sampai pada titik kemerdekaan. Tentunya kemerdekaan Indonesia memberikan arti yang mendalam bagi rakyat Indonesia itu sendiri. Dengan adanya proklamasi kemerdekaan, membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka dan bisa berdiri kokoh diatas kaki sendiri. Merdeka adalah suatu kebebasan yang dirasakan oleh makhluk hidup agar ia dapat memperoleh hak-hak serta melakukan apa yang ia kehendaki (Andri, 2017). Artinya, dengan kemerdekaan Indonesia maka Indonesia bisa bebas dalam mengatur rumah tangganya sendiri tanpa harus dijajah negara lain. Indonesia bebas menentukan nasib dari negaranya sendiri serta bebas mengatur hak-hak yang ada didalamnya. Dengan adanya proklamasi kemerdekaan artinya Indonesia telah diakui secara legal baik kepada rakyat Indonesia sendiri maupun kepada dunia internasional. Proklamasi kemerdekaan membawa dampak berkelanjutan yang sangat baik kepada bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dapat berdaulat dan meninggalkan segala bentuk campur tangan dimasa penjajahan dahulu dengan cara memperbarui semuanya sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia sendiri. Jika dilihat dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya Indonesia maka Indonesia sudah tidak lagi membawa kebijakan atau hukum-hukum dimasa jajahan terdahulu. Indonesia mulai menggantinya menjadi kebijakan atau hukum-hukum yang selaras dengan bangsa Indonesia baik dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Dari segi ekonomi, proklamasi membawa dampak yang besar terhadap kemakmuran Indonesia. Berkaca dari Indonesia di zaman penjajahan. Dimana sumber daya Indonesia di eksploitasi habis-habisan. Rakyat dibiarkan bekerja tanpa upah bahkan dibiarkan mati karena kelaparan. Kemiskinan di masa itu merajalela. Sedangkan hal itu berbanding terbalik dengan kondisi penjajah pada masa itu. Mereka bisa bebas mengeruk sumber daya alam atau manusia di Indonesia. Mereka menikmati segala hasil dari memonopoli perekonomian di Indonesia. Hal tersebut menjadi tanda bahwa Indonesia mengalami kesengsaraan yang panjang serta ketidakmakmuran. Namun dengan adanya proklamasi kemerdekaan Indonesia, hal tersebut berubah. Kesejahteraan mulai terlihat, kemiskinan, kelaparan sedikit demi sedikit mulai teratasi. Hal tersebut dikarenakan Indonesia sudah bebas mengatur perekonomiannya sendiri tanpa harus ada campur tangan dari negara lain. Indonesia bebas mengatur sumber daya alamnya sendiri untuk kesejahteraan rakyat (Hayati, 2019). Menjaga stabilitas ekonomi negara agar masyarakat dapat hidup sejahtera. Mengatasi berbagai masalah perekonomian sendiri demi kemakmuran rakyat. Itulah arti mendalam proklamasi dari segi ekonomi di Indonesia.

Jika dilihat dari segi politik, sejak Indonesia dijajah oleh negara asing, Indonesia tidak pernah mengatur masalah negaranya sendiri. Hukum di Indonesia dibuat oleh negara penjajah. Segala kebijakan sebagian besar dikuasai oleh para penjajah. Segala sistem politik diatur oleh negara penjajah sedemikian rupa agar Indonesia semakin sengsara dan mereka semakin sejahtera. Namun proklamasi mengubah segalanya. Membuat negara Indonesia yang sekarang mampu untuk mengatur segala urusan politiknya sendiri. Hukum yang tadinya diatur oleh negara penjajah, berkat adanya proklamasi membuat Indonesia mengambil alih segala hukum yang berlaku dan segera digantikan dengan hukum baru yang murni dari kebijakan bangsa indonesia itu sendiri.

Arti proklamasi kemerdekaan dari segi sosial budaya juga membawa dampak yang signifikan terhadap bangsa Indonesia. Melihat dari kejadian penjajahan dimasa lalu membuat rasa cinta tanah air dari rakyat semakin tinggi. Solidaritas, perasaan senasib dan seperjuangan

membuat berbagai wilayah di Indonesia bersatu menjadi satu kesatuan. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau, dan merupakan negara dengan kepulauan yang terbesar didunia (Soemarmi & Diamantina, 2019). Dengan banyaknya pula tersebut membuat negara Indonesia mempunyai budaya yang beragam dari sabang sampai merauke. Akibatnya budaya di Indonesia sangat bervariasi. Indonesia terdiri dari beragam ras, suku, budaya, bahasa serta agama (Nosar & Samdirgawijaya, 2023). Proklamasi kemerdekaan Indonesia membuat Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan tersebut dapat bersatu dan terintegrasi menjadi bangsa yang kaya akan toleransi. Perbedaan dari setiap wilayah disatukan. Budaya pada masing-masing daerah di Indonesia dilestarikan. Hal ini merupakan wujud nyata dari adanya proklamasi kemerdekaan. Proklamasi kemerdekaan membuat Indonesia semakin maju dan berkembang.

Proklamasi kemerdekaan membawa makna yang mendalam bagi rakyat Indonesia dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial budaya dan lain sebagainya. Proklamasi kemerdekaan tidak hanya berupa naskah yang diproklamirkan saja melainkan menjadi sebuah tanda dari perjuangan rakyat Indonesia. Perjuangan tersebut mengorbankan air mata, darah, tenaga serta pikiran. Proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi simbol dari awal perjuangan yang baru. Yaitu perjuangan untuk tetap mempertahankan kemerdekaan serta mengisi kemerdekaan tersebut. Dengan adanya proklamasi kemerdekaan dapat menyatukan segala keberagaman di Indonesia. Proklamasi kemerdekaan mengajarkan pada generasi penerus bangsa untuk tetap berjuang dalam mempertahankan kemerekaan Indonesia. Dengan cara mengenang perjuangan bangsa Indonesia serta merayakan momen bersejarah pada tanggal 17 Agustus dengan perasaan syukur dan bangga terhadap negeri.

Proklamasi kemerdekaan pun membuat bangsa Indonesia mempunyai identitas dikancanah Internasional. Kedaulatan Indonesia pun mulai mendapat pengakuan dari negara-negara di dunia. Pengakuan tersebut membawa dampak yang positif pula bagi rakyat Indonesia. Yaitu adanya kerjasama baik bilateral maupun multikultural yang tujuannya adalah untuk kepentingan bangsa Indonesia sendiri. Dari adanya penjelasan diatas, proklamasi menjadi tonggak awal untuk mencapai kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya serta mempunyai makna yang mendalam bagi rakyat Indonesia. Tanpa adanya proklamasi maka kemerdekaan rakyat Indonesia hanya berupa bayang-bayang saja.

## SIMPULAN

Puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah ditandai dengan adnya proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Dalam mencapai proklamasi, terdapat sejarah yang panjang didalamnya. Dimulai dari banyaknya kesengsaraan dan penderitaan yang dirasakan rakyat akibat penjajahan. Hingga akhirnya rakyat mulai sadar pentingnya jiwa nasionalisme. Proklamasi kemerdekaan berawal dari penjajah Jepang yang mulai menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Namun sebelumnya bangsa Indonesia sudah mulai mempersiapkan kemerdekaan dengan membentuk BPUPKI yang selanjutnya digantikan dengan PPKI. BPUPKI dan PPKI berperan penting dalam proses kemerdekaan. Dalam proses kemerdekaan tersebut juga sempat terjadi beberapa masalah seperti adanya perbedaan pendapat dari golongan muda dan golongan tua. Namun tetap hal tersebut tidak membuat semangat rakyat Indonesia surut untuk mencapai kemerdekaan. Akhirnya setelah proses yang panjang, Proklamasi pun dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jl. Pegangsaan Timur No.56 Jakarta. Naskah proklamasi dibacakan oleh Soekarno

didepan khalayak umum. Dan proklamasi tersebut menjadi tonggak untuk mencapai kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya.

Proklamasi kemerdekaan mempunyai arti yang mendalam bagi rakyat Indonesia sebagai berakhirnya masa penjajahan di Indonesia. Dengan adanya proklamasi membuat bangsa Indonesia bebas untuk mengatur rumah tangganya sendiri tanpa harus ada campur tangan dari negara yang lain. Makna proklamasi dapat dirasakan oleh rakyat Indonesia dalam berbagai aspek. Dari aspek ekonomi, proklamasi membuat Indonesia dapat mengatur perekonomiannya sendiri tanpa harus dimonopoli lagi oleh bangsa asing. Dari segi politik, Indonesia dapat membuat kebijakannya sendiri untuk mengatur sistem politik tanpa harus menggunakan kebijakan-kebijakan kolonial lagi yang merugikan bangsa Indonesia. Dari segi sosial budaya, Proklamasi juga dapat menyatukan berbagai ras, suku, budaya, bahasa dan agama yang beragam di Indonesia ini serta dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Dengan adanya proklamasi kemerdekaan membuat Indonesia diakui oleh dunia internasional atas kedaulatannya. Dengan begitu, proklamasi bukanlah akhir dari perjuangan bangsa Indonesia, melainkan awal dari perjuangan yang baru untuk mempertahankan serta mengisi kemerdekaan negara Indonesia bagi generasi mendatang.

## REFERENSI

- Abdurakhman ; Setiawan, A. (2013). *Atlas Sejarah Indonesia Berita Proklamasi Kemerdekaan* (Vol. 01, Issue 01).
- Akbulut, H. H. (2010). No Title Μελέτη της μεταβολής της σχετιζόμενης με την υγεια ποιότητας ζωής ασθενών με καρκίνο του μαστού αρχικών σταδίων, ένα έτος μετά τη διάγνωση. *To Bημα Του Ασκληπιου*, 9(1), 76–99.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Andri, A. (2017). Perspektif Mohammad Hatta Dan Islam. *Manthiq*, 2(2), 133–148. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/668>
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>
- Arifuddin, F. I. (2016). *Perjuangan Diplomasi Indonesia*. 1–23.
- CENDEKIA Jaya, P. J., & Darwanto, D. (2021). Mekanisme Hubungan Antar Lembaga Negara Pasca Amandemen Uud 1945. *CENDEKIA Jaya*, 3(1), 103–110. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v3i1.129>
- Ershontowi. (2011). Proklamasi Kemerdekaan dan Maknanya Bagi Bangsa Indonesia. *Koran Kompas Online*, 1–6.
- Hadi, Y. (2014). Pendidikan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter. In *Seminar Nasional Dan Temu Alumni*. [http://pps.uny.ac.id/sites/pps.uny.ac.id/files/Prosiding\\_SEMNAS %26 Temu Alumni 2014.pdf#page=138](http://pps.uny.ac.id/sites/pps.uny.ac.id/files/Prosiding_SEMNAS %26 Temu Alumni 2014.pdf#page=138)
- Hasanah, U., & Aan Budianto. (2020). Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pacasila. *Jurnal Candi*, Vol. 20(No. 2), 31–54. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/44780/28324>
- Hayati, T. (2019). Hak Penguasaan Negara Terhadap Sumber Daya Alam Dan Implikasinya Terhadap Bentuk Pengusahaan Pertambangan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(3), 768. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no3.2199>
- Heri Rohayuningsih. (2009). Peranan Bpupki Dan Ppki Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

- Indonesia1. *Forum Ilmu Sosial*, 36(2), 184–194.
- Nosar, L. A. A., & Samdirgawijaya, W. (2023). Implementation of Tolerance Values For Vocational School Catholic Students In Samarinda City. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(2), 72–84.
- PUTRA, A. R. (2020). *Penjajahan Bangsa Eropa Di Indonesia Sejarah Indonesia Kelas Xi*. 12.
- Raka Siwi, G., Pardede, N., Simanjuntak, J., Sinaga, R., Sejarah, P., Negeri Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2024). Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Kekuasaan Jepang. *Journal on Education*, 06(03), 17363–17371.
- Satia, A. B., Rimayani, C. N., & Nuraini, H. (2019). Sejarah Ketatanegaraan Pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 Sampai 5 Juli 1959 Di Indonesia. *Mimbar Yustitia*, 3(1), 89–104. <https://doi.org/10.52166/mimbar.v3i1.1864>
- Soemarmi, A., & Diamantina, A. (2019). Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(3), 241. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.3.2019.241-248>
- Tanjung, I. S., Efendi, S., & Nasution, D. A. (2022). Strategi Kementerian Perdagangan dalam Meningkatkan Ekspor Rempah Indonesia dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3651–3656.
- Utomo, S. P. (2021). Sejarah Gerakan Politik Pemuda di Jakarta Sekitar Proklamasi. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 94–109. <https://doi.org/10.30998/je.v1i2.602>
- Yafi, Z., Kurniawan, A., & Ramlan. (2022). Perancangan Buku Sejarah Rengasdengklok sebagai Pengayaan Matapelajaran Siswa SMA. *Prosiding Seminar PKM*, 2(3).
- Yasmis, O. D. (2007). 2384-Article Text-3494-1-10-20170622. 4(2), 24–32.